

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 34 provinsi dengan beragam suku dan budaya di dalamnya. Dengan keberagaman suku yang ada ini, Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya serta kekayaan alam yang melimpah. Setiap wilayah di Indonesia mempunyai potensi alamnya masing-masing. Potensi alam yang ada inilah yang banyak dimanfaatkan penduduk setempat sebagai bahan pangan. Bahan pangan lokal tersebut itulah yang kemudian dijadikan makanan lokal/tradisional Indonesia. Akan tetapi, kini keberadaan makanan tradisional mulai tergeserkan akibat pengaruh gencarnya iklan makanan asing.

Makanan tradisional di tiap-tiap daerah memiliki kekhasannya masing-masing. Makanan tradisional dapat berupa hidangan pokok, hidangan selingan, serta sajian spesial yang telah turun temurun dari era nenek moyang (Marwanti, 2000:112). Makanan selingan dapat berupa kue-kue atau makanan yang bersifat ringan. Kue Indonesia merupakan semua jenis makanan yang dimakan selain hidangan pokok, lauk-pauk dan buah-buahan. Makanan kecil ini bisa disantap sebagai pendamping hidangan pesta, bisa juga disajikan untuk tamu, ataupun sebagai bekal (Faridah, 2008:446).

Kue Tradisional Indonesia berasal dari pasar atau banyak ditemukan juga di pasar tradisional, sehingga disebut juga sebagai jajanan Indonesia (Sembiring, 2014). Kue tradisional Indonesia dibuat dengan bentuk dan cita rasa yang khas. Berbagai contoh kue tradisional yang kerap dijumpai antara lain: klepon, pastel, cantik manis, bikang, kue lapis, onde-onde, dan lain-lain. Kini, keberadaan kue tradisional kerap kali hanya dijumpai di pasar tradisional, di pinggir jalan, dan *event* tertentu. Dapat disimpulkan bahwa kue tradisional Indonesia merupakan makanan ringan atau kudapan yang resepnya telah diwariskan secara turun-

temurun, memakai teknik pengolahan yang masih tradisional serta memakai bahan dasar lokal. Kue tradisional ini dapat dinikmati dari berbagai golongan usia, baik golongan usia anak-anak, golongan usia remaja, maupun golongan usia orang dewasa.

Masa remaja merupakan masa dimana manusia menduduki usia antara 10-19 tahun (Widyastuti, dkk. 2009). Menurut WHO (2014), penduduk dunia golongan usia remaja diperkirakan mencapai 1,2 milyar jiwa atau setara dengan 18% dari populasi dunia. Data demografi menunjukkan bahwa total penduduk Indonesia berusia remaja yaitu berjumlah 45.351.348 orang (Kemenkes RI, 2019). Masa remaja merupakan tahap peralihan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan, seperti: perubahan psikis, fisik, dan emosi. Kecenderungan remaja saat ini yaitu mengonsumsi *fast food*.

Kecenderungan tersebut didorong oleh fakta bahwa remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, terutama rekan sebayanya, serta dampak dari iklan dan persepsi remaja bahwa *fast food* dianggap bernilai gengsi tinggi sehingga mereka beranggapan bisa diterima oleh lingkungan sosialnya (Wulansari, 2009). Selain itu pengaruh iklan dapat mempengaruhi pola konsumsi remaja. Terdapat hubungan antara durasi menonton TV, sikap terhadap iklan, pengetahuan gizi, jumlah uang saku serta durasi berinteraksi dengan teman terhadap frekuensi konsumsi remaja pada produk yang diiklankan (Wahyuniar & Karyadi, 2020:95). Siswa SMK boga tergolong dalam usia remaja, mereka memiliki kecenderungan lebih menyukai *fastfood* seperti remaja pada umumnya. Perilaku seseorang dalam menentukan pilihan makanannya sangatlah subjektif. Salah satunya, hal tersebut dikarenakan pemilihan seseorang disebabkan oleh *background* kehidupannya. Pengaruh seseorang dalam memilih makanan umumnya dibagi menjadi 3, antara lain: 1) lingkup keluarga, lingkungan dimana ia hidup dan berkembang; 2) lingkup eksternal sistem sosial keluarga, secara langsung mempengaruhi diri beserta keluarganya; dan 3) dorongan yang datang dari dalam dirinya atau biasa disebut dengan faktor internal (Marwanti, 2000: 1).

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah siswa dengan golongan usia remaja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 76 ayat 2, “fungsi pendidikan menengah kejuruan yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan pada profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat”. Secara umum, siswa SMK merupakan siswa yang lulusannya diorientasikan pada dunia kerja. Siswa SMK, khususnya siswa SMK boga diharapkan tidak hanya memasuki dunia industri sebagai pekerja, tetapi diharapkan dapat menjadi wirausahawan dengan mengembangkan potensi pangan lokal, yang dapat berupa kue tradisional Indonesia.

Indonesia terkenal memiliki beragam jenis kue tradisionalnya. Kue tradisional yang dijual tersebut ialah karakteristik khas Indonesia, serta santapan ringan khas dari berbagai wilayah di Indonesia. Kue tradisional dijual di pasar tradisional, namun begitu tidak begitu banyak penjual yang menjajakan kue tradisional Indonesia ini. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil studi pendahuluan Saya di beberapa pasar tradisional dan supermarket di Kota Tangerang, tidak begitu banyak pedagang yang menjual kue-kue tradisional di pasar tradisional, dan juga jarang ditemukannya produk kue tradisional pada supermarket di Kota Tangerang. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan kue tradisional di era globalisasi saat ini mulai tergeser dengan munculnya kue-kue modern. Dampak dari hal tersebut menyebabkan masyarakat, khususnya di kalangan remaja menjadi kurang mengenal dan kurang tertarik terhadap kue-kue tradisional Indonesia. Hal ini dapat menjadi sebuah ancaman karena akibat minimnya wawasan remaja terhadap kue tradisional, cepat atau lambat keberadaan kue tradisional akan tergantikan oleh kue modern. Akibat pengaruh pesatnya arus globalisasi di Indonesia, tidak dipungkiri lagi bahwa perlahan budaya lokal khususnya dalam bidang kuliner akan tergerus jika tidak dijaga dengan turun temurun ke generasi muda.

Salah satu upaya dan tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mengenalkan kue tradisional Indonesia yaitu mengadakan lomba Kamp Kreatif SMK Indonesia (KCSI) 2020. Dilansir dari web [smk.kemdikbud.go.id](http://smk.kemdikbud.go.id), latar belakang diselenggarakannya KCSI 2020 adalah untuk; “1. Mengimplementasikan teknologi terbaru/industri 4.0 dalam proses pembelajaran di SMK; 2. meningkatkan dan pemeratakan kualitas pembelajaran di SMK melalui pelatihan yang disampaikan oleh para maestro dan tenaga ahli; 3. Meningkatkan akses kepada pendidikan berkualitas di SMK”. KCSI dalam bidang kuliner mengambil tema “Disverifikasi Trend Jajanan Pasar Berbasis Umbi-umbian Lokal” (Kemdikbud, 2020). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk mengenalkan jajanan lokal/kue tradisional ke siswa SMK Boga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Guru SMK 3 Tangerang dengan inisial FA, bahwa “Anak remaja saat ini memang kurang mengenali berbagai macam kue tradisional, dan lomba KCSI ini adalah salah satu upaya yang sangat bagus untuk mengenalkan dan juga melatih inovasi produk kue tradisional agar tidak kalah bersaing dengan kue modern saat ini”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui Persepsi Siswa SMK Boga di Kota Tangerang terhadap Kue Tradisional Indonesia. Peneliti menentukan sasaran Siswa SMK Boga sebagai subjek penelitian dikarenakan Siswa SMK Boga telah dibekali pengetahuan terkait kue Indonesia dari mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia (PCKI) yang telah dipelajarinya. Selanjutnya, peneliti juga bermaksud ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan Siswa SMK Boga di Kota Tangerang pada Kue Tradisional Indonesia. Persepsi serta pengetahuan remaja pada kue tradisional sangat penting diketahui agar budaya dan warisan bangsa tetap terjaga kelestariannya serta dapat diteruskan ke generasi selanjutnya. Selain itu, dengan adanya pengetahuan terhadap kue tradisional akan mampu membuat siswa dapat menginovasi produk kue tersebut. Pada penelitian ini, dalam angket juga diberikan gambar/sketsa kue tradisional Indonesia, sehingga dapat memberikan gambaran

pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang arti pentingnya upaya pelestarian produk kue tradisional Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Gencarnya iklan makanan asing di televisi/media sosial dapat menggeser keberadaan kue tradisional Indonesia.
2. Kurangnya pengenalan jenis-jenis kue tradisional Indonesia di kalangan remaja.
3. Minimnya pengetahuan remaja terhadap kue tradisional Indonesia.
4. Rendahnya kesadaran siswa akan arti pentingnya upaya pelestarian kue tradisional Indonesia.
5. Minimnya penjual kue tradisional di pasar tradisional dan supermarket di Kota Tangerang.
6. Persepsi siswa SMK Boga di Kota Tangerang terhadap kue tradisional Indonesia belum diteliti.

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, permasalahan yang diteliti hanya dibatasi antara lain, yaitu:

1. Persepsi siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Kota Tangerang terhadap kue tradisional Indonesia ditinjau dari faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi.
2. Pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Kota Tangerang pada kue tradisional Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Kota Tangerang terhadap kue tradisional Indonesia ditinjau dari faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi?
2. Bagaimana pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Kota Tangerang pada kue tradisional Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain dapat dijabarkan antara lain, yaitu:

1. Mengetahui persepsi siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Kota Tangerang terhadap kue tradisional Indonesia ditinjau dari faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi.
2. Mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa jurusan Tata Boga di SMKN 3 Kota Tangerang pada kue tradisional Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti,
  - a. Dapat menambah wawasan dan mengenal lebih jauh macam-macam kue tradisional Indonesia.
  - b. Meningkatkan kesadaran pentingnya upaya pelestarian produk kue tradisional Indonesia.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan, pembandingan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya terkhusus tentang persepsi terhadap kue tradisional Indonesia.
2. Bagi Siswa
  - a. Dapat menambah wawasan dan mengenal lebih jauh macam-macam kue tradisional Indonesia.

- b. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya upaya pelestarian produk kue tradisional Indonesia.
- 3. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap kue tradisional Indonesia.
  - b. Diharapkan dapat meningkatkan peran serta dalam upaya pelestarian kue tradisional Indonesia.
- 4. Bagi Universitas
  - a. Menambah koleksi pustaka Universitas Negeri Yogyakarta
  - b. Diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian sejenis.
  - c. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan materi untuk pendidikan guru tata boga.